

PENGEMBANGAN EKONOMI DAN UMKM BURUH DESA KUTAMEKAR DI SAAT PANDEMI COVID – 19

Dicky Suryapranatha
Dewi Wulan Sari

Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Dicky.Suryapranatha@ubpkarawang.ac.id

Dewi.wulansari@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

New normal atau tatanan hidup baru dengan kebiasaan baru setelah terjadinya pandemik covid – 19 menjadi rancangan pemerintah dalam mengatasi masalah perekonomian akibat dari pandemik covid – 19. Dalam masa new normal menjadi momentum penting dalam memulai kembali pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian kedepannya. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun dengan strategi baru, serta bekerja secara kreatif dan inovatif maka Indonesia bisa bangkit dari keterpurukan perekonomian akibat pandemi covid-19. Oleh karena itu perlu kerjasama dari semua pihak baik dari pusat maupun sampai ke daerah. Peran kepala daerah sangat penting dalam penanganan covid 19 dan mengembalikan perekonomian di masa new normal. karena dari data bank penduduk tahun 2020 ini 15% dari penduduk Desa Duren adalah bergerak di pekerja wirausaha atau UMKM. Sektor ekonomi sebagai penggerak perkonomian dari mulai tingkat kecil pada masyarakat, sector home industry, dan pedesaan yang dimulai dari ide dan gagasan. Disini pemerintahlah yang berperan penting agar masyarakat sadar dan selalu mematuhi SOP protocol kesehatan demi mencegah terjadinya penyebaran virus ini dan perekonomian dapat berkembang dengan meningkatkan lagi daya beli masyarakat akan hasil UMKM setelah pandemi COVID-19 ini terjadi.

Kata Kunci : *Ekonomi, umkm, berkembang, COVID-19*

PENDAHULUAN

Kutamekar merupakan sebuah desa yang terletak dalam Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Keseharian masyarakat kutamekar bercocok tanam, Bertani, buruhtani, dan berternak (sapi, kambing, ayam, itik), perikanan, karyawan pabrik, buruh bangunan

serta berdagang dan lainnya. Masyarakat umumnya sudah mengelola lahan pertanian dan menanam padi dengan cara yang sederhana, menggunakan traktor.

Serta hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding. Kendalanya yang utama naik turunnya harga perdagangan tanaman padi dan serangan hama wereng, ingser, sundep, tikus, banjir dll. Dan juga pada saat panen raya harga turun drastis. Sementara harga tinggi sering tidak mampu bertahan lama sehingga banyak yang belum sempat menjual sudah turun lagi. Saat ini masyarakat luas pasti tau virus yang sekarang sedang ada di Indonesia.

Adanaya virus ini mengakibatkan banyaknya warga yang bekerja sebagai buruh pabrik terpaksa harus di rumahkan. Bahkan sampai ada yang terkena phk dampak dari covid19 ini. terutama kepada pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha rumah makan, dan usaha-usaha masyarakat yang bergantung pada keramaian massa. Situasi ini secara otomatis pula mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun secara signifikan, dimana perputaran uang di tengah masyarakat menjadi sangat minim. Situasi tersebut memberi gambaran betapa banyaknya peluang pendapatan masyarakat dari rutinitasnya menjadi lumpuh. Untuk menanggulangi situasi sulit tersebut, maka secara otomatis pemerintah wajib memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, paling tidak melalui program subsidi dalam beberapa aspek penting, seperti subsidi BBM, listrik, harga pangan murah, dan seterusnya. (Dari et al. 2020).

Sumber Daya Manusia

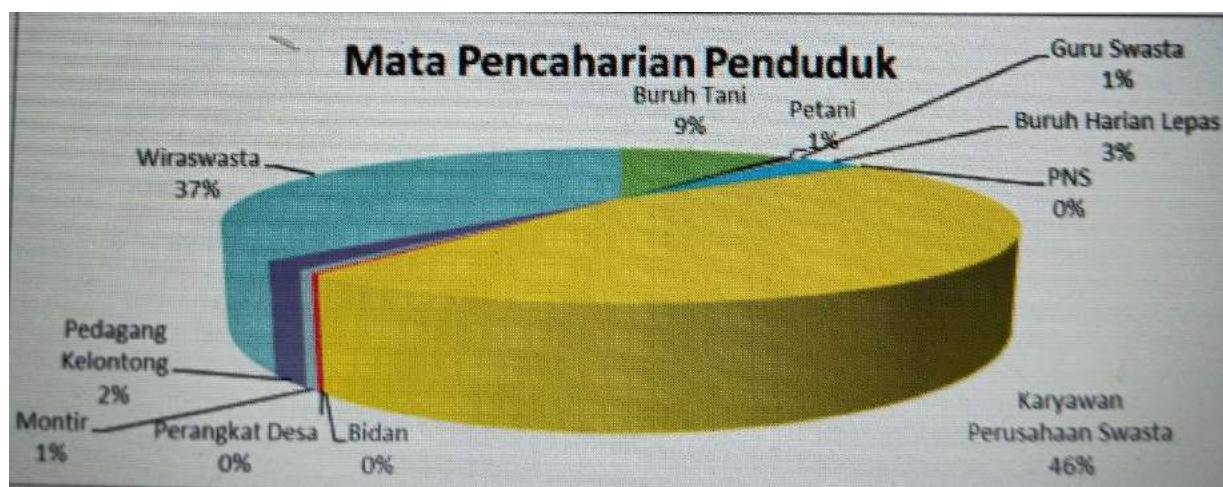
Mayoritas masyarakat Desa Kutamekar memiliki mata pencaharian sebagai buruh, khususnya buruh harian lepas dalam sektor industri. Hal ini dilihat dari luas tanah di Desa Kutamekar yang kurang lebih 644 Ha. Selain buruh, mata pencaharian masyarakat Desa Kutamekar yang lain adalah sebagai petani, pedagang, PNS, wiraswasta, dan lain-lain.

Tabel 1.1 Potensi Sumber Daya Manusia Desa Kutamekar

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Bidan	2
2	Buruh Harian Lepas	360
3	Buruh Tani/Perkebunan	251
4	Guru	16
5	Industri	129
6	Karyawan Honorer	130
7	Karyawan Swasta	1080

8	Kepala Desa	1
9	Kepolisian RI	1
10	Mekanik	15
11	Pedagang	50
12	P NS	6
13	Paraji	2
14	Pembantu Rumah Tangga	20
15	Perangkat Desa	26
16	Perdagangan	316
17	Petani / Pekebun	89
18	Sopir	20
19	TNI	1
20	Tukang Jahit	5
21	Tukang Las / Pandai Besi	2
22	Ustadz/Mubaligh	7
23	Wiraswasta	615

Dilihat dari keadaan geografis, potensi Desa Kutamekar berasal dari sector pertanian yaitu berupa padi. Adanya potensi produksi hasil tani yang bisa dikelola langsung oleh sebagian warga masyarakat sebagai pengusaha penggilingan padi yang didapat langsung dari petani setempat.



Gambar 3.1 Grafik Mata Pencaharian Penduduk Desa Kutamekar

Namun dengan seiring berjalannya waktu, di tahun ini diseluruh dunia di landa musibah COVID-19 yang menjadi wabah tersendiri dan sangat berdampak pada perekonomian rakyat Indonesia, begitu halnya desa Duren ini yang masyarakatnya di dominasi oleh sector industry, karena setelah adanya wabah virus ini ada beberapa perusahaan yang menurunkan kapasitas produksinya karena permintaan pasar pun menurun akibat COVID-19 ini. New normal atau tatanan hidup baru dengan kebiasaan baru setelah terjadinya pandemi COVID-19 menjadi rancangan pemerintah dalam mengatasi masalah perekonomian akibat dari pandemi COVID-19 ini, begitu pun Desa Duren yang terus berkembang dalam perekonomiannya

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini menggunakan pengamatan langsung yang dilakukan pada saat pelaksanaan KKN dan pengumpulan data desa yang kita aplikasikan untuk memberikan saran perbaikan desa tersebut

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan pengamatan langsung dan pengumpulan data Primer dari basis data desa untuk dijadikan bahan Analisa dan pemberian saran perbaikan untuk desa tersebut

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 01 sampai dengan 31 Agustus 2020 di Desa Kutamekar Kecamatan Ciampel kabupaten Karawang

Target/Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Ibu Rumah Tangga di wilayah Desa Kutamekar untuk memberdayakan UKM sehingga bisa meningkatkan potensi masyarakat serta meningkatkan perekonomian dari keluarga disana

Prosedur Penelitian

Penelitian bersifat langsung dengan sampel dari ibu rumah tangga melalui data yang dikumpulkan dari basis data desa dan menghitung tingkat Pendidikan dari ibu rumah tangga serta pengaruh nya untuk aplikasi menjalankan usaha kecil mikro.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari basis desa dikumpulkan sehingga kita bisa membuat pie chart untuk di analisa keadaan dari ibu rumah tangga yang ada di desa kutamekar serta dibandingkan dengan kemungkinan usaha yang bisa dilakukan dari para ibu rumah tangga tersebut untuk meningkatkan perekonomian data

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan alat bantu statistik kita menggambarkan data yang didapat dari desa mengenai kondisi ibu rumah tangga dengan data kemungkinan usaha yang bisa di kerjakan di desa tersebut, Penggunaan Pie Chart dari data yang telah didapat dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di desa tersebut sehingga kita bisa lanjut untuk membantu menentukan unit usaha kecil apa saja yang bisa dikerjakan para ibu rumah tangga tersebut untuk meningkatkan perekonomian keluarga,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adanya virus ini mengakibatkan banyaknya warga yang bekerja sebagai buruh pabrik terpaksa harus di rumahkan. Bahkan sampai ada yang terkena phk dampak dari covid19 ini. terutama kepada pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha rumah makan, dan usaha-usaha masyarakat yang bergantung pada keramaian massa. Situasi ini secara otomatis pula mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun secara signifikan, dimana perputaran uang di tengah masyarakat menjadi sangat minim. Situasi tersebut memberi gambaran betapa banyaknya peluang pendapatan masyarakat dari rutinitasnya menjadi lumpuh. Untuk menanggulangi situasi sulit tersebut, maka secara otomatis pemerintah wajib memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, paling tidak melalui program subsidi dalam beberapa aspek penting, seperti subsidi BBM, listrik, harga pangan murah, dan seterusnya.

Di masa new normal ini, perubahan tatanan dan kebiasaan masyarakat berubah secara drastis. Pemerintah terus berupaya membuat berbagai kebijakan yang harus dapat mengcover segala kepentingan dan masalah yang terjadi di masyarakat.

Di satu sisi pemerintah harus dapat mengatasi penyebaran virus covid -19 secara meluas, namun disisi lain, pemerintah juga harus memerhatikan pergerakan perekonomian yang lambat. Oleh karena itu masa new normal ini, dapat dijadikan angin segar untuk memulai kembali pengembangan UMKM, pariwisata dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian kedepannya. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun dengan strategi baru, serta bekerja secara kreatif dan inovatif maka Indonesia bisa bangkit dari keterpurukan perekonomian akibat pandemi covid-19.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah dan pelaku pasar dalam menjalankan kondisi new normal ini. Antara lain:

A. Pergeseran Bisnis off line menjadi Online

di masa New Normal Peran digital dan daring dalam setiap kegiatan bisnis dapat dikatakan satu hal yang penting. Terlebih lagi dimasa sulit pada new normal saat ini. UMKM tidak hanya cukup go online atau naik kelas saja. Definisi naik kelas juga berarti perlu pembinaan dan edukasi lebih jauh. Seperti yang telah disampaikan oleh (Theosabrata, 2020).

Dimasa new normal UMKM selain harus kreatif, UMKM juga harus dapat beradaptasi tepat guna, serta melakukan berbagai macam validasi. Selain itu, berbagai macam strategi harus diambil, namun yang utama adalah mengubah model bisnis dan memanfaatkan teknologi digital. Namun tidak semua daerah dapat memanfaatkan platform digital. Tidak semua daerah memiliki sarana online yang mendukung. Disinilah peran pemerintah dalam menjamin kelancaran koneksi Internet di era new normal, hal ini bertujuan agar pelaku UMKM bisa masuk kedalam digitalisasi sistem yang lebih kuat. Namun mengingat budaya serta kemampuan masyarakat Indonesia saat ini, maka kombinasi antara online dan offline lebih baik diterapkan di awal New normal ini.

Oleh karena itu, perlu dirancangnya sistem pelatihan berkesinambungan bagi pelaku-pelaku UMKM dari mulai tingkat pedesaan sampai dengan pusat. Setiap dari kita harus siap dalam menghadapi new normal untuk hidup berdampingan dengan covid 19. Sebenarnya new normal atau dengan kata lain adalah tatanan pola hidup baru bukanlah hal yang baru. Setiap kita selalu melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi. Sebelum menerapkan new normal perlu dilakukan regulasi dari pemerintah dalam menghadapi pandemi covid 19. Terutama pada sektor pariwisata yang nantinya akan beroperasi kembali dengan protokol khusus untuk new normal.

Dikutip dari (Bayu, 2020) dalam datakita.co.id Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio mengatakan bahwa penerapan new normal di sektor pariwisata telah disusun untuk nantinya akan diterapkan pada daerah yang telah dinyatakan siap, karena kesiapan daerah ialah salah satu faktor yang sangat penting. Sistem digital menjadi kebutuhan yang sangat penting di setiap perusahaan. Di yakini bahwa sistem digital, big data dan Internet lah yang menjadi solusi utama dari

permasalahan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan baik mikro maupun makro. Pola pikir ini lah yang mulai terbentuk

B. Adanya Jaminan Keamanan Kesehatan

Setiap dari kita harus siap dalam menghadapi new normal untuk hidup berdampingan dengan covid 19. Sebenarnya new normal atau dengan kata lain adalah tatanan pola hidup baru bukanlah hal yang baru. Setiap kita selalu melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi. Sebelum menerapkan new normal perlu dilakukan regulasi dari pemerintah dalam menghadapi pandemi covid 19. Terutama pada sektor pariwisata yang nantiya akan beroperasi kembali dengan protokol khusus untuk new normal.

1.1 Pengembangan Potensi Desa

Kehidupan masyarakat Desa Kutamekar telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, sebagian penduduk telah menjadi buruh bangunan dan karyawan pabrik baik dalam wilayah kabupaten Karawang maupun diluar wilayah kabupaten dan ada pun yang menjadi buruh keluar provinsi ataupun TKI yang sebelumnya masyarakat desa Kutamekar hanya mengandalkan hasil pertanian, kondisi ekonomi dalam perkembangan Desa Kutamekar sebagai berikut antara lain, yaitu;

Potensi Unggulan Desa

Dilihat dari gambaran umum Desa Kutamekar baik dari kondisi geografis maupun demografis maka terlihat jelas bahwa potensi desa bidang ekonomi yang menjadi potensi unggulan desa adalah :

a) Bidang pertanian dengan segala komoditi kebutuhan produksi buruh tani dan pangsa pasarnya. Bila diuraikan dibidang komoditi pertanian. Desa Kutamekar masih lebih banyak para tenaga kerja yang dipekerjakan menjadi buruh tani. Adapun pangsa pasar yang bisa diperoleh dari hasil tani, adanya potensi produksi hasil tani yang bisa dikelola langsung oleh sebagian warga masyarakat sebagai pengusaha penggilingan padi yang didapat langsung. dari para petani setempat. Hasil penggilingan padi tersebut bisa dikirim ke pasar beras Kabupaten yang kebetulan jarak tempuh dari Desa Kutamekar ke pasar beras Kabupaten relative dekat dengan jarak tempuh 16 Km atau memakan waktu jarak tempuh cukup dengan 1 jam, maka jelaslah bidang potensi.

Adapun Pengembangan Potensi Desa Di Era Pandemi Covid -19 Ini Pemerintah harus dapat menjalankan fungsinya dalam mengurus rakyat, namun keselamatan rakyat adalah diatas segalanya. Kebijakan new normal tetap dipadukan dengan program perlindungan dan jaringan pengaman masyarakat bagi warga masyarakat yang membutuhkan serta tanpa mengurangi fokus dalam memberikan pelayanan kesehatan penanganan korban covid-19. New normal membutuhkan sinergitas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk tetap memastikan pelayanan kesehatan masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana perawatan, peralatan medis, melindungi mereka yang rentan melalui penyiapan jaringan pengamanan sosial yang tepat, sarana perlindungan sosial. Beberapa kebijakan baru pemerintah dalam masa new normal, antara lain:

1. Penetapan SOP Protokol Kesehatan Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus yang semakin parah pada saat new normal ini maka pemerintah menyiapkan beberapa SOP (Standara Operasional Prosedur) protokol kesehatan yang ketat. Seperti yang disampaikan oleh Sri muyani Indrawati dalam (Nordiansyah, 2020) “ Kita harus mampu menyeimbangkan kebutuhan untuk tetap menjaga kesehatan, namun tetap menciptakan ruang untuk interaksi sosial dan ekonomi.
2. Penetapan kebijakan fiskal dari menteri keuangan. Ada beberapa kebijakan fiskal yang diterbitkan oleh pemerintah dalam merangsang perekonomian masyarakat dalm mendukung langkah-langkah yang sifatnya luar biasa dalam situasi yang luar biasa dengan kecepatan yang dituntut sangat tinggi, antara lain :
 - a. Relaksasi Pajak penghasilan Pasal 21 (PPH 21). PPh 21 akan ditanggung Pemerintah (DTP) sebesar 100% atas penghasilan dari pekerja disektor industri pengolahan(termasuk KITE dan KITE IKM), besaran pajak yang ditanggung maksimal Rp.200 juta.
 - b. Relaksasi Pajak Penghasilan 22 Impor (PPh 22 Impor). Pembebasan PPh 22 Impor diberlakukan kepada 19 sektor tertentu, keudahan Impor Tujuan Ekspor-Industri Kecil dan menengah (KITE IKM).
 - c. Relaksasi Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh 25). Adanya pengurangan biaya PPh 25 sebesar 30% kepada 19 sektor tertentu, kemudahan impor tujuan Ekspor (KITE), serta kemudahan impor Tujuan Ekspor-Industri kecil dan menengah (KITE IKM)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam masa new normal ini, untuk kembali membangkitkan perekonomian masyarakat di Desa Kutamekar diperlukan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha, terutama disektor UMKM. UMKM sendiri memiliki kontribusi yang besar terhadap tingkat tenaga kerja, penghasilan dan lain-lain. Oleh karena itu perlu kerjasama dari semua pihak baik dari pusat maupun sampai ke daerah. Peran kepala daerah sangat penting dalam penanganan covid 19 dan mengembalikan perekonomian di masa new normal. karena dari data bank penduduk tahun 2020 ini 15% dari penduduk Desa Kutamekar adalah bergerak di pekerja Buruh atau UMKM. Sektor ekonomi sebagai penggerak perkonomian dari mulai tingkat kecil pada masyarakat, sector home industry, dan pedesaan yang dimulai dari ide dan gagasan.

Rekomendasi

Agar ketiga sektor ini dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan hal-hal kreatif yang dapat mendukung aktifitas masyarakat dalam masa new normal, antara lain : Pergeseran Bisnis offline menjadi online, adanya jaminan Keamanan dan Kesehatan di sektor pariwisata, kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendukung pelaku usaha UKM yang meliputi:

- a. Penerapan SOP protokol kesehatan
- b. Penetapan kebijakan fiskal bagi UKM klaseter tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Nordiansyah, E. (2020). Strategi Pemerintah Hadapi New Normal. Medcom.Id.
<https://www.medcom.id/ekonomi/makro/nbwj5ajN-sri-mulyani-ungkapstrategi-pemerintah-hadapi-new-normal>
- Pratama, F. (2020). Menyikapi “New Normal” Setelah Pandemi. Puspensos.
<http://puspensos.kemsos.go.id/menyikapi-new-normal-setelah-pandemi>
- Surya Hendra P. 2020. Merdeka Kratif di Era Pandemi COVID-19. Green Press. Medan
- Awal, Brilliant.2020. Peluang Bisnis di Tengah Pandemi Covid-19 Menghadapi Revolusi

Industri 4.0. Galamedia

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Kutamekar

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Desa Kutamekar

Data Monografi Desa Kutamekar